

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman membuat semakin berkembangnya kebutuhan dalam kehidupan manusia. Hal ini karena manusia dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari kegiatan pemenuhan kebutuhan. Arifin (2007) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Kebutuhan manusia mencerminkan adanya perasaan kurang puas yang ingin dipenuhi dalam diri manusia yang muncul secara alamiah untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar manusia dapat melangsungkan hidupnya yaitu kebutuhan primer atau pokok. Contohnya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan tidak hanya dilakukan perorangan saja, namun dilakukan oleh keluarga. Sekarang ini kebutuhan manusia semakin banyak dan beragam. Hal tersebut karena meningkatnya kebutuhan masyarakat, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menentukan antara kebutuhan primer atau pokok dan sekunder.

Pemenuhan kebutuhan keluarga merupakan semua harapan dari semua orang, namun tidak semua keluarga bisa memenuhi segala kebutuhannya. Hal ini karena kebutuhan keluarga semakin hari semakin beragam, namun pendapatan yang diterima mengalami tidak selalu tetap, bahkan mengalami penurunan. Oleh karena itu, tambahan kebutuhan finansial dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan non formal untuk mengatasi masalah finansial keluarga.

Salah satu lembaga keuangan non formal yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia adalah arisan. Hal ini karena arisan memiliki peran lebih untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga. Arisan tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, namun arisan memiliki peran lain secara sosial bagi masyarakat yang artinya dengan adanya arisan masyarakat dapat menjalin silaturahmi.

Arisan menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah, yang umumnya digunakan sebagai pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai tabungan. Arisan yang sering didengar dan diikuti oleh masyarakat umum yaitu arisan uang. Namun, arisan yang menggunakan hasil pertanian berupa gabah sebagai alat pembayarannya masih jarang terdengar oleh masyarakat. Arisan gabah sendiri terbentuk 42 tahun yang lalu. Namun, pembentukan arisan gabah di tengah-tengah masyarakat masih sedikit. Salah satunya yaitu Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu. Fenomena yang menarik untuk diungkap adalah bagaimana sistem arisan gabah dikelola, apa motivasi petani mengikuti arisan gabah, dan apa manfaat yang diperoleh petani dengan mengikuti arisan gabah.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan sistem pengelolaan arisan gabah di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui motivasi petani mengikuti arisan gabah di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.
3. Mengetahui manfaat yang diperoleh petani dengan mengikuti arisan gabah di Desa Muktisari Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi kelompok arisan gabah untuk mengembangkan kelembagaan finansial masyarakat pedesaan, sehingga dapat memberantas rentenir yang ada di pedesaan. Selain itu, arisan gabah dapat diadopsi di wilayah lain.